

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu usaha yang diyakini memegang peranan penting dan mendasar dalam membentuk kualitas kehidupan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yanti & Nursyamsi, 2020). Dengan hal inilah pendidikan merupakan suatu hak bagi warga Negara Indonesia yang mana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 (Sirait, 2017).

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting untuk mengarahkan terhadap tujuan hidup seseorang. Berbagai perkembangan yang terjadi memengaruhi kehidupan masyarakat. Seperti yang dahulu anak sangat menghormati orang tua dan guru, kemudian berubah menjadi acuh ataupun tidak peduli atas adab kepada guru maupun orang tua. Dulu melihat anak sering ngaji ke majlis ataupun masjid namun kini jarang melihat tersebut. Kemudian anak yang dulu rajin belajar bersama, dari kegiatan tersebut menumbuhkan rasa empati serta empati, dan kini berubah menjadi lebih asyik bermain dengan media teknologi yang makin canggih sehingga mereka sibuk masing-masing. Selain itu, pergaulan remaja yang terlihat saat ini telah kelewat batas, dari mulai seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa dengan berbagai perkembangan saat ini memiliki dampak terhadap anak. Dengan hal ini semua pihak baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat belum siap dalam

menghadapi era globalisasi ini. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci penting untuk mempersiapkan era globalisasi ini agar generasi muda tidak gagap teknologi, gagap perkembangan serta gagap dalam menyikap perkembangan zaman.

Sebagai sistem pendidikan, pendidikan Islam pun memegang peranan dasar yang lebih kuat sehingga memberikan arah bagaimana sistem pendidikan ini mencapai suatu tujuan. Menurut Khursid Ahmad yang dikutip Triana (2019) bahwa terdapat kaitan diantara pendidikan dengan ideologi yang merupakan perpaduan yang tepat. Adapun ideologi yang dimaksud itu ialah nilai ajaran Islam yang bersandar dari wahyu Allah SWT yakni al-Quran dan Hadits.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak agar memiliki kepribadian muslim, kepribadian muslim yang dimaksud ialah taat serta patuh atas perintah Allah dan menghindari larangannya, serta menjadikan suatu petunjuk jalan hidupnya. Dengan demikian jika seorang anak mengamalkan ajaran Islam, maka akan melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik, jujur dan ikhlas, sehingga ia akan tumbuh berkembang menjadi manusia yang stabil baik jasmani maupun rohaninya.

Dengan hal ini, begitu penting Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan kepada seorang pelajar yaitu melalui mata pelajaran untuk semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sebagaimana menurut Noor bahwa dalam UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003 bahwa status pendidikan agama itu sama kuatnya dengan pendidikan umum. Hal ini dikarenakan peran Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang berfungsi untuk mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan nasional dan memberikan nilai tambah bagi mata pelajaran umum lainnya (Yanti & Nursyamsi, 2020).

Pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk tercapainya suatu tujuan, maka harus menjadi perhatian guru dalam proses pembelajarannya, karena tercapainya suatu pendidikan itu adanya proses pembelajaran dan pengajaran. Mengenai proses pembelajaran, ia memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Jadi jika terdapat satu komponen terjadi masalah maka sangat berpengaruh juga terhadap komponen yang lainnya.

Metode pembelajaran termasuk komponen dalam pembelajaran disamping kurikulum, lingkungan, peserta didik, guru, media pembelajaran, tujuan, serta evaluasi. Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru hendaknya menyiapkan dan menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan (Oktavia, 2020). Sehingga proses pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Maka guru hendaknya kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran untuk merangsang minat belajar peserta didik.

Berbicara minat belajar peserta didik, ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Terlebih jika peserta didik diusahakan untuk dapat memahami suatu materi Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan minat belajarnya tinggi. Sebagaimana bahwa rendah tingginya minat belajar ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jadi jika minat belajarnya tinggi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif, tapi sebaliknya jika minat belajarnya rendah, maka dapat diartikan rendahnya pula kualitas pembelajarannya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan oleh peneliti terdapat permasalahan dalam pembelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Linggamukti Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta, bahwa minat belajar peserta didik rendah, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dibuktikan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung hanya beberapa peserta didik yang berpartisipasi aktif, selain itu peserta didik asik dengan kegiatannya masing-masing, serta tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru, kemudian beberapa peserta didik terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka melihat keadaan ini menandakan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI ini sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil belajarnya sangat rendah dan penerapan atau pengamalan nilai-nilai agama pada perilaku peserta didik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Mengamati permasalahan di atas melalui observasi bahwa beberapa masalah sebagai gejala penyebab rendahnya minat belajar peserta didik diantaranya adalah penerapan metode pembelajaran kurang variatif, karena pada proses pembelajaran PAI ini lebih sering dilakukan menggunakan metode

konvensional, seperti halnya guru sebagai pusat pembelajaran, media yang digunakan hanya buku sumber dan tugas. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa bosan dengan proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *scrambel*. Metode *scrambel* termasuk salah satu model pembelajaran Kooperatif.

Alasan peneliti memilih metode *scrambel* dijadikan untuk penelitian karena tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian belum pernah menerapkan metode *scrambel* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Metode *scrambel* merupakan metode sejenis permainan yang kegiatannya yaitu peserta didik menyusun suatu struktur yang telah diacak, kemudian membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Penerapan metode *scrambel* ini sebagai salah satu metode yang tepat pada proses pembelajaran, hal ini didasarkan pada kelebihan metode *scrambel* yaitu menurut Huda bahwa dengan metode ini akan meningkatkan kecepatan berpikir serta konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan keaktifan, dan menstimulus pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan teman kelompoknya (Huda, 2014). Dengan hal ini, metode *scrambel* ini dinilai cocok diterapkan ditingkat Sekolah Dasar. Adapun tujuan penerapan metode *scrambel* dalam proses pembelajaran ialah usaha untuk menghindari peserta didik dari rasa jenuh dalam proses pembelajaran karena metode ini pada prinsipnya peserta didik melaksanakan belajar sambil bermain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SDN 2 Linggamukti pada pembelajaran PAI, yaitu dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Scrambel* dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran PAI (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN 2 Linggamukti Kec. Darangdan Kab. Purwakarta).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Linggamukti sebelum diterapkan metode *scrambel* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode *scrambel* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Linggamukti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Linggamukti setelah diterapkan metode *scrambel* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Linggamukti sebelum menerapkan metode *scrambel* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *scrambel* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Linggamukti setelah diterapkan metode *scrambel* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai tambahan referensi sehingga menjadi bahan pertimbangan literatur tentang suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI yaitu dengan melalui metode *scrambel*.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan kemudahan dalam belajar dan pengalaman belajar yang menyenangkan yang tidak memungkinkan peserta didik pasif sehingga berdampak pada minat belajar yang tinggi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan motivasi untuk terus menggunakan metode pembelajaran alternatif sehingga memberikan efek positif pada peserta didik, terutama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki serta meningkatkan sarana maupun prasarana dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, dapat memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan metode *scrambel*.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan hasil penelitian secara pasti tentang penerapan metode *scrambel* dalam pembelajaran PAI, mengembangkan secara optimal penelitian yang diperoleh dan menjadi penelitian lanjutan yang akan mengarah pada inovasi baru dalam penggunaan metode pembelajaran di sekolah.

Selain itu, untuk memenuhi syarat dalam memenuhi tugas untuk mencapai gelar sarjana S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, disamping sebagai wujud pengabdian peneliti terhadap masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI menjadi fokus penelitian ini dan minat belajar mereka berperan penting terhadap proses pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan jika siswa memiliki minat belajar tinggi maka hasil belajar pun akan tinggi, adapun sebaliknya jika peserta didik yang

memiliki minat belajar kurang maka hasil belajarnya pun akan rendah dalam artian belum tuntas.

Pembelajaran dikatakan berhasil tentunya dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran guru sangat dipengaruhi. Maka sebelum prosesnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru harus menyiapkan komponen-komponen pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran. Dengan itu seorang guru hendaknya mampu menentukan serta menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, demi tercapainya prestasi belajar yang diinginkan.

Metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diterapkan oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode dalam proses pembelajaran ini memegang peranan penting yang harus disiapkan maka hendaknya diperhatikan oleh guru untuk tercapainya suatu tujuan.

Metode pembelajaran yang peneliti terapkan adalah metode *scrambel*. Metode *scrambel* termasuk model pembelajaran kooperatif, yang merupakan suatu model dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan saling berinteraksi dalam sebuah kelompok, hal ini untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran melalui sebuah media pembelajaran yang telah disiapkan (Hariyanti, 2017). Adapun metode *scrambel* menurut Susilo, dkk dalam Oktavia, dkk (2019) bahwa istilah “*Scrambel*” ini berasal dari bahasa Inggris yang artinya perbuatan, pertarungan, perjuangan. Maka salah satu kunci dalam metode pembelajaran ini ialah ketepatan dan kecepatan dalam berpikir dalam menjawab pertanyaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *scrambel* merupakan metode yang menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif dan aktif. Sehingga pada proses pembelajaran pun peserta didik memungkinkan tidak pasif dikarenakan mereka saling bekerja sama dengan temannya.

Menurut Uno & Mohamad (2015) langkah-langkah metode *scrambel* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan suatu materi sesuai topik.
- 2) Guru membentuk peserta didik secara berkelompok.

- 3) Guru membagi lembar kerja dengan jawaban secara diacak.
- 4) Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk menyusun struktur yang diminta pada tempat yang disediakan dalam waktu yang telah disepakati.
- 5) Setelah durasi waktu telah habis, guru meminta peserta didik mengumpulkannya.
- 6) Guru memeriksa dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik.
- 7) Guru memberitahukan kelompok yang dikatakan terbaik dalam mengerjakan lembar kerja tersebut.

Kegiatannya ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta kecepatan. Hal ini akan menstimulus pemikiran mereka sehingga peserta didik memungkinkan merasa semakin tertarik untuk melaksanakan proses belajar. Selain itu, peserta didik akan lebih aktif karena bekerja sama dengan teman lainnya. Maka dengan metode ini diharapkan dapat menumbuhkan berbagai aktivitas belajar siswa dan meningkatkan minat belajarnya.

Menurut Slameto (2015), minat adalah rasa perhatian yang lebih terhadap sesuatu dan kegiatan tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Seseorang yang jiwanya memiliki minat yang besar terhadap suatu kegiatan akan selalu memperhatikan kegiatan itu sendiri. Dengan hal ini, minat merupakan rasa senang dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu ataupun kegiatan, tanpa adanya paksaan dari luar.

Sedangkan minat menurut Darmadi (2017) adalah rasa ketertarikan terhadap suatu objek yang mendorong individu untuk belajar dan mengejar segala sesuatu yang berhubungan dengan minatnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan minat belajar adalah dorongan ataupun keinginan seseorang yang tidak memiliki persyaratan eksternal untuk sesuatu atau kegiatan. Adapun kegiatan dalam penelitian ini adalah pembelajaran.

Minat adalah elemen yang memotivasi peserta didik untuk focus pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Siswa tertarik untuk belajar, sehingga dapat focus pada kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, factor minat merupakan

penyumbang utama dalam keberhasilan belajar. Hal ini pun diperkuat oleh Sardiman yang dikutip oleh Susanto (2013:66) yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan lancar dan efektif jika disertai dengan adanya minat. Jadi, dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya membantu tercapainya keefektivitasan dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah khususnya dilaksanakan pada sekolah dasar adalah untuk mendidik siswa secara agamis, memahami agama (knowing), dan mampu menjalankan ajaran agama (doing). Untuk tercapainya tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dengan pemberian materi-materi. Dengan pemberian materi ini diharapkan mampu memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, yakni memiliki landasan iman yang benar (Susanto, 2013:278).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya peserta didik dapat memperhatikan suatu pelajaran serta suasana kelas yang kondusif, dengan tumbuhnya minat belajar, siswa tersebut akan merasa senang dan antusias dalam mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam. Metode *scrambel* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama melalui Latihan-latihan, memberikan umpan balik secara cepat dalam menyusun struktur menjadi konsep yang diminta, berkomunikasi, dan menerapkan keterampilan dengan mendiskusikan topik.

Metode *scrambel* merupakan salah satu permainan bahasa yang bertujuan untuk mengembalikan keefektifan belajar siswa yang mulai bosan. Adapun metode *scrambel* dalam proses pembelajaran PAI tujuannya untuk memudahkan siswa mengingat kata yang susah diingat ataupun catatan yang dianggap penting. Misalnya mengingat nama tempat atau para tokoh yang memiliki histori, maupun dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan hal ini metode *scrambel* ini cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, pembelajaran berupa fakta sejarah islam, akan terasa lebih aktual dan akrab dengan peserta didik (Hakim, 2021:178).

Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi ataupun minat peserta didik sehingga hasil belajar dan prestasi belajar siswa meningkat. Adapun indikator dari minat belajar itu sendiri menurut Slameto (2003:180), sebagai berikut:

- 1) Lebih memperhatikan aktivitas yang diamati,
- 2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau hal yang diminati,
- 3) Menunjukkan rasa senang saat melakukan aktivitas atau sesuatu yang menarik minatnya.

Sependapat dengan pendapat Slameto, Djamarah (2002:132) sebagaimana dikutip oleh (Kartika, dkk, 2019:120) bahwa indikator minat belajar adalah afeksi atau senang, ekspresi kegembiraan, partisipasi dalam kegiatan belajar, perhatian, dan ada ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa adanya suruhan dari orang lain.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah disampaikan di atas, indikator minat belajar peserta didik beserta tingkah lakunya yang akan diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

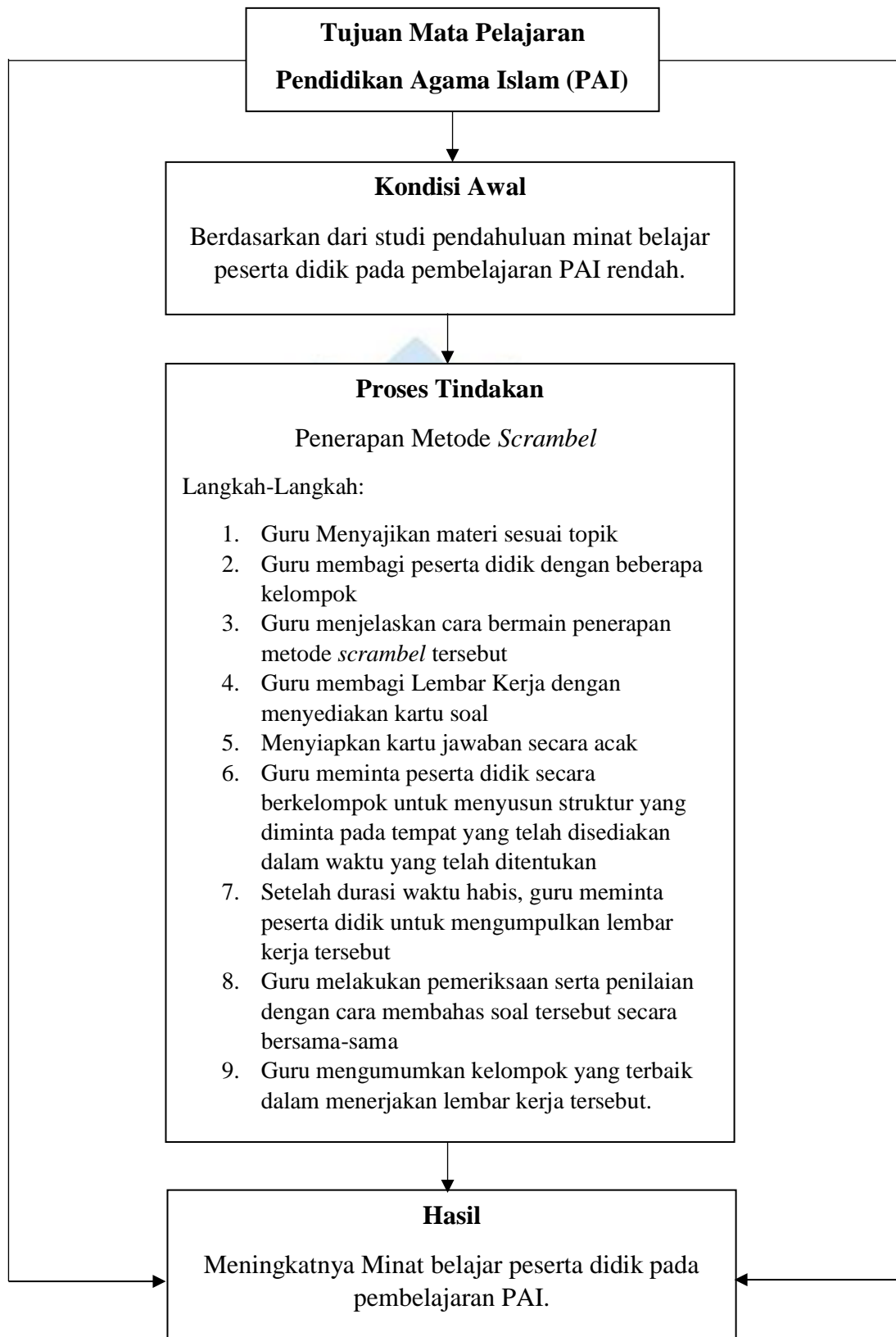


Tabel 1. 1 Indikator Minat Belajar

No.	Indikator	Bentuk Tingkah Laku
1.	Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru
		Mencatat penjelasan guru
		Serius dalam menyelesaikan tugas
		Rajin dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu tugas
2.	Perasaan senang	Membaca materi
		Menyelesaikan tugas tepat waktu
		Bersikap ceria dalam proses pembelajaran
		Menghafal materi
		Tidak terlambat masuk kelas
		Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
3.	Partisipasi	Bertanya
		Menjawab pertanyaan guru
		Aktif dalam kegiatan kelompok

Penerapan metode *scrambel* dalam pembelajaran PAI ini, diharapkan dapat menjadikan suasana yang efektif dengan kemampuan menggunakan intelektual mereka dengan percaya diri saat menjawab pertanyaan dengan menyusun struktur dengan tepat dan cepat hingga menjadi suatu konsep. Dengan hal ini tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai serta mampu mendapat hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir penelitian ini secara sederhana adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, Ketika rumusan pertanyaan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal ini karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, bukan fakta empiris dari pengumpulan data (Sugiyono, 2014:64).

Hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu penerapan metode *scrambel* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SDN 2 Linggamukti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scrambel* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa: sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* hasil belajar peserta didik dalam pra penelitian pendahuluan terbukti yang tidak mencapai KKM yakni 53% dan yang mencapai KKM 47%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik, yaitu pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 62% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 38%. Selanjutnya di siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 88% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yoanda Agsa pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scrambel* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Darussalam Medan T.P 2017/2018”. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan, terbukti bahwa aktivitas belajar siswa siklus I dengan rata-rata 1,63 masih dalam kategori “cukup baik”, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 2,75 dengan kategori “baik”. Selain itu juga hasil belajar matematika siswa pun meningkat. Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal sebesar 7,89%. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat

sebesar 39,47%, pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 81,58%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elma Fitri Wahyuni pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode *Scrambel* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 26 Aceh Besar”. Hasil dari penelitiannya bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode *scrambel* mengalami peningkatan. Dapat dibuktikan dari ketuntasan hasil tes akhir siswa yaitu hasil tes pada siklus I yaitu hanya 9 orang yang tuntas (67,95%), sedangkan pada siklus II yaitu 15 siswa yang tuntas (75,22%), kemudian pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 19 orang yang tuntas (83,63%).

Adapun dari hasil peneliti terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya karena membahas tentang “Penerapan Metode *Scrambel* dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas V SDN 2 Linggamukti Kec. Darangdan Kab. Purwakarta).”

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Shanti; Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scrambel</i> pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”.	- Penerapan metode <i>scrambel</i>	- Peningkatan Hasil Belajar - Pada Pembelajaran Akidah Akhlak
2.	Ayu Yoanda Agsa; “Penerapan Model Pembelajaran <i>Scrambel</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP	- Penerapan metode <i>scrambel</i>	- Meningkatkan Hasil Belajar - Pada Mata Pelajaran

	Darussalam Medan T.P 2017/2018”.		Matematika
3.	Elma Fitri Wahyuni; “Penerapan Metode <i>Scrambel</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 26 Aceh Besar”.	- Penerapan metode <i>scrambel</i>	- Meningkatkan Kemampuan Membaca

